BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah kondisi di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah di bawah batas normal yang disebabkan karena kurangnya zat gizi untuk pembentukan darah, seperti zat besi, asam folat dan vitamin B12. Anemia sering terjadi pada ibu hamil, karena pada umumnya ibu hamil sering mengalami depresi, dimana cadangan zat besi dalam tubuh mengalami penurunan yang sangat rendah sehingga asupan zat besi untuk ibu dan janin tidak tercukupi (Nurahmawati and Wulaningtya 2024).

Kebutuhan zat besi pada ibu hamil mengalami peningkatan, yang dimana hal ini tidak dapat dipenuhi hanya dari makanan. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan zat besi pada ibu hamil diperoleh dari dua faktor yang terdiri dari cadangan zat besi sebelum hamil serta konsumsi zat besi selama masa kehamilan, yang dimana zat besi adalah mineral yang dibutuhkan oleh tubuh untuk membentuk hemoglobin (Sunarti and Rismayana 2024).

Pada tahun 2024 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat sekitar 29,6% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia dengan sekitar setengah dari kasus tersebut disebabkan karena kekurangan zat besi (WHO 2024). Perdarahan merupakan penyebab kematian pada ibu hamil nomor dua setelah hipertensi yaitu sebanyak 360 kasus, yang dimana perdarahan juga merupakan dampak dari anemia pada ibu hamil. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, bahwa anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 27,7%. Jika dilihat berdarakan kelompok umur, anemia pada ibu hamil paling pada kelompok umur 35-44 tahun sebesar 39,6%, kelompok umur 25-34 sebesar 31,4%. Untuk mencegah anemia pada ibu hamil, maka diharapkan ibu hamil mendapatkan dan rutin mengkonsumsi tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan (Kemenkes 2024).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo (2023), jumlah ibu hamil di provinsi Gorontalo sebanyak 21,814. Kejadian anemia pada ibu hamil di provinsi Gorontalo sebanyak 2.290 (22,9%). Hal ini juga merupakan penyebab kedua kasus kematian ibu hamil di provinsi Gorontalo selama tahun 2022.

Kabupaten Gorontalo menempati posisi ketiga kejadian anemia pada ibu hamil di provinsi Gorontalo dengan angka kejadian sebanyak 4,1% (Olii et al. 2024). Kabupaten Gorontalo merupakan kabupaten yang berada di provinsi Gorontalo dengan jumlah ibu hamil terbanyak, yaitu 6.747. Namun berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo (2023), ibu hamil yang mendapatkan dan rutin mengkonsumsi tablet tambah darah hanya sebanyak 787 ibu hamil (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo 2023).

Anemia pada ibu hamil bisa memberikan dampak buruk pada morbiditas dan mortalitas ibu ataupun janin. Anemia pada ibu hamil dapat memberikan dampak seperti sesak napas, kelelahan, palpitasi, darah tinggi (hipertensi), preklamsia, abortus serta dapat meningkatkan perdarahan sebelum dan saat persalinan bahkan dapat menyebabkan kematian pada ibu. Anemia pada masa kehamilan juga dapat memberikan dampak buruk pada janin berupa *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR), prematur, cacat bawaan, BBLR bahkan kematian janin dalam kandungan (Asmin et al. 2021).

Tingginya jumlah kematian ibu hamil di Indonesia masih menjadi masalah prioritas di bidang kesehatan. Kemenkes pada tahun 2024 baru saja meluncurkan program terbaru untuk mengatasi anemia pada ibu hamil selain dengan cara pemberian tablet tambah darah (Fe) yaitu dengan program MMS (*Multiple Micronutrient Supplement)*. Program ini bertujuan untuk menekan angka kematian ibu (AKI) dengan mencegah anemia. MMS merupakan suplement multivitamin yang mengandung lebih banyak zat gizi mikro. Konsumsi tablet tambah darah merupakan salah satu metode untuk mengobati anemia pada ibu hamil, dimana kadar hemoglobin dapat meningkat 1 gr per bulan dengan rutin konsumsi tablet tambah darah 60 mg setiap hari. Selama kehamilan diperlukan sekitar 1000 mg zat besi. Konsumsi rutin selama 90 hari dapat menghasilkan zat besi sebanyak 720 mg (Putri, Purnama Eka Sari and Andini 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Yulianti dkk (2024) dengan judul hubungan kerutinan minum tablet tambah darah (Fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wasah, diperoleh hasil penelitian adanya hubungan yang signifikan antara kerutinan konsumsi tablet tambah darah (Fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan survey pendahuluan data yang diperoleh dari Puskesmas Tolangohula jumlah ibu hamil sebanyak 381 dan ibu hamil dengan anemia pada tahun 2024 sebanyak 43 ibu hamil. Data yang diperoleh pada tiga bulan terakhir yaitu desember 2024 – februari 2025 sebanyak 144 ibu hamil yang berkunjung di puskesmas tolangohula. Dari hasil wawancara dengan lima ibu hamil yang ada di Puskesmas Tolangohula, mengatakan bahwa mereka tidak mengkonsumsi tablet tambah darah yang diberikan oleh petugas kesehatan, hal ini mengakibatkan ibu hamil sering merasa lemas, pusing, padangan mata berkunang-kunang, bahkan ada satu dari ibu kelima ibu hamil mengeluh sering kali merasa sesak napas. Hal ini didukung dengan hasil pemeriksaan Hb yang di lakukan petugas puskesmas dan diperoleh hasil Hb < 11 g/dL.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tolangohula".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Efek samping yang diakibatkan karena minum tablet tambah darah ibu hamil sering merasa lemas, pusing dan sesak nafas.
2. Data diperoleh dari Puskesmas Tolangohula jumlah ibu hamil dengan anemia pada tahun 2024 sebanyak 43 ibu hamil.
3. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 5 ibu hamil yang ada di Puskesmas Tolangohula, diperoleh hasil beberapa ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet tambah.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: "Apakah ada Hubungan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tolangohula?"

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi adanya Hubungan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tolangohula.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi karateristik responden Ibu Hamil Di Puskesmas Tolangohula
2. Untuk mengidentifikasi konsumsi tablet tambah darah pada Ibu hamil di Puskesmas Tolangohula.
3. Untuk mengidentifikasi kejadian anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Tolanghula
4. Untuk Menganalisis Hubungan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tolangohula.

1.5 Manfaat penelitian

5.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta menjadi bahan penyuluhan tentang pengaruh konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

5.1.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

   Penelitian ini digunakan untuk memberikan sumbangan ilmiah kepada pendidik dan mahasiswa, tentang adanya pengaruh konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
2. Bagi tenaga kesehatan

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pencegahan anemia pada ibu hamil.
3. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau sampel yang lebih luas, mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi kejadian anemia seperti pola makan, status ekonomi, dan akses pelayanan kesehatan..